ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA ALAT KECAMATAN HANTAKAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

The Feasibility Analysis of Paddy Farming in the Village of Alat, Hantakan Sub-district, Hulu Sungai Tengah District

Muhammad Suprianur[*], Taufik Hidayat, Husaini
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: muhammad.suprianor@yahoo.com

Abstrak. Pembangunan seringkali diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani padi sawah di Desa Alat Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan tentang layak atau tidak layaknya suatu usahatani padi sawah di Desa Alat Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2018 sampai bulan Juli 2018 hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata biaya total dalam usahatani padi sawah di Desa Alat Kecamatan Hantakan selama satu kali musim tanam adalah Rp 6.667.843/usahatani, total penerimaan Rp 8.289.000/usahatani, rata-rata pendapatan Rp 3.680.082/usahatani dan rata-rata keuntungan Rp 1.621.157/usahatani. Usahatani padi sawah di Desa Alat Kecamatan Hantakan signifikan layak untuk diusahakan karena nilai RCRnya 1,24 lebih besar dari 1.

Kata kunci: analisis kelayakan, usahatani, padi sawah

PENDAHULUAN

Pembangunan sering diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Oleh karena itu pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi sekaligus terjadi perubahan petani dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Seperti diketahui sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyedia pangan, penyumbang devisa negara penyediaan lapangan kerja malalui ekspor dan sebagainya. Oleh sebsb itu wajar kalau biaya pembangunan untuk sektor pertanian ini selalu tiga besar diantara sektor-sektor pertanian yang lainnya (Soekartawi,1993).

Kecamatan Hantakan merupakan salah satu kecamatan yang kebanyakan petani disana di kecamatan tersebut melakukan usahatani padi.

Kecamatan Hantakan terdiri dari 12 desa dan semua desa yang ada di Kecamatan Hantakan menghasilkan padi, terdiri dari padi gogo dan padi sawah.

Desa Alat merupakan Desa yang produksi dan produktivítas padi sawahnya terbesar dibanding dengan desa lainnya dengan luas lahan 157 ha, jumlah produksi 699 ton dan produktivitas 4,45 ton/ha padi sawah dalam satukali muslin tanam.

Dengan kondisi seperti ini Desa Alat merupakan salah satu peluang yang sangat besar untuk pemberdayaan petani dalam rangka peningkatan pendapatan usahatani, produktivitas usahatani.

kesempatan kerja dan sumber-sumber alami untuk pencapaian tujuan akhir pembangunan yaitu kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana petani melakukan usahataninya dengan melihat ketersediaan sarana produksi, produksi terhadap total produksi yang didapatkan serta besarnya tingkatan pendapatan yang akan diperoleh petani.

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Ini untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah di Desa Alat Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan (2) Dimana untuk mengetahui tingkat kelayakan

usahatani padi sawah di desa Alat kecamatan Hantakan kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah : (1) sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan komuditas yang berbeda , (2) Sebagai tambahan literature kepustakaan tentang hasil penelitian Analisis Usahatani Padi Sawah, (3) sebagai bahan pedoman bagi para petani padi dalam meningkatkan efesiani biaya produksi dan pendapatan, dan (4) Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat kesarjanaan pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada di Desa Alat Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pelaksanaan Penelitian direncanakan akan dilaksanakan dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juli 2018, yaitu dari pembuatan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari para petani responden menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Balai Penyuluhan Kecamatan Hantakan dan sumber yang terkait lainnya.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :
Untuk mengetahui tujuan yang pertama yaitu besar biaya penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah, digunakan perhitungan sebagai berikut :

Biaya Usahatani. Besarnya biaya total usahatani yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam digunakan rumus sebagai berikut :
TC = TCe + TCi
dengan :
TC = Biaya total usahatani (Rp/ha)
TCe = Biaya total eksplisit (Rp/ha)
TCi = Biaya total implisit (Rp/ha)

Penerimaan. Besarnya penerimaan dari usahatani padi selama satu musim tanam,digunakan rumus sebagai berikut :
TR = Y . Py
dengan :
TR = Penerimaan usahatani (Rp)
Y = Hasil fisik atau output usahatani (kg)
P_y = Harga hasil produksi (Rp/kg)

Pendapatan. Untuk menghitung pendapatan dari usahatani padi selama satu musim tanam, digunakan rumus sebagai berikut :
I = TR – TCe
dengan :
I = Pendapatn usahatani (Rp)
TR = Penerimaan total usahatani (Rp)
TCe = Biaya total eksplisit (Rp)

Keuntungan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh selama satu musim tanam, dapat dirumuskan sebagai berikut :
π = TR – (TCe + TCi)
dengan:
π = Keuntungan (Rp)
TR = Penerimaan total usahatani (Rp)
TCe = Biaya total eksplisit (Rp)
TCi = Biaya total implisit (Rp)
Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu tingkat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Alat Kecamatan Hantakan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{Tc}$$

dengan:
RCR = *Revenue Cost Ratio*
TR = Penerimaan total usahatani padi
TC = Biaya total usahatani padi
Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :
RCR > 1, maka usaha tersebut layak
RCR = 1, maka usaha tersebut tidak menguntungkan tapi tidak mengalami kerugian.
RCR < 1, maka usaha tersebut tidak layak

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan hipotesis statistik yaitu:
$H_0 : x = 1$
$H_1 : x \geq 1$

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :
$t = \frac{x - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$

keterangan :
t = nilai t hitung
x = RCR
μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
S = standar deviasi
N = jumlah sampel
Kriteria keputusan yang digunakan sebagai berikut:
Jika t hitung > t tabel, dengan taraf kepercayaan $\propto$1% maka H_0 ditolak
Jika t hitung < t tabel, dengan taraf kepercayaan $\propto$1% maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Usaha Pertanaman Padi Sawah

Penyelenggaraan usaha pertanaman padi terdiri atas pengelolaan tanah, persemaian, penanaman pemeliharaan, pemupukan, penyiangan, panen, penyakit tanaman, dan pasca panen.

Pengelolaan Tanah. Pengolahan tanah yang bertujuan mempersiapkan tempat tumbuhnya benih dengan area yang baik untuk pertumbuhan dan untuk mempermudah perkembangan akar dan penyerapan unsur hara dalam tanah. Pengelolaan tanah dengan cara ditraktor sampai gembur untuk memperbaiki struktur tanah, itu memperbaiki sirkulasi udara dalam tanah dan mendorang aktivitas mikroba dalam tanah.

Persemaian. persemaian ini sangatlah penting dilakukan dalam kegiatan pertanian. Lokasi untuk pembibitan harus dipilih tanah yang subur dengan intensitas cahaya matahari yang cukup. Biasanya untuk 1 hektar diperlukan benih padi sawah sebanyak 20-30 kg/ha. Setiap bedengan berukuran lebar 1 m dan panjang 1 m dengan ketinggian rata-rata 20-30 cm dapat menampung benih sebanyak 7-8 kg. Karna itu untuk 1 ha lahan sawah akan dibutuhkan 4 bedengan persemaian.

Penanaman. Penanaman dilakukan setelah benih padi yang disemai siap untuk ditanam kedalam lahan sawah yang sudah disiapkan. Langkah-langkah menanam padi yaitu dengan memindahkan bibit persemaian kelahan sawah, penanaman padi dilakukan dengan cara tunggal maupun ganda. Satu lubang untuk satu tanaman maksimal dua tanaman.

Pemupukan. Pupuk yang digunakan oleh petani contoh dalam usahatani padi adalah pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang, sedangkan anorganik adalah urea dan phonska.

Penyiangan. Penyiangan gulma dilakukan dengan cara menyemprotkan herbisida pada gulma yang mengganggu tanaman padi. Penyiangan gulma dilakukan pada saat tanaman berumur tiga minggu dan enam minggu. Penyiangan dilakukan bertujuan untuk mengendalikan gulma disekitar tanaman.

Pengendalian Hama Penyakit Tanaman. Pengendalian yang dilakukan oleh petani padi sawah ada dua cara menyemprotkan insektisida maupun fungisida ke hama atau tanaman yang terserang penyakit. Umumnya penyakit yang sering menyerang yaitu penyakit bercak daun cokelat dan hawar pelepah, Sedangkan hama yang menyerang tanaman padi sawah di lokasi penelitian adalah hama wereng dan tikus.

Panen. Panen hasil padi yang berkualitas tidak hanya diperoleh dari penanganan budidaya yang baik saja, tetapi juga didukung oleh penanganan panennya. Waktu panen padi yang cepat yaitu jika gabah telah tua atau matang. Panen padi dilakukan dengan cara memotong batang berikut malainya, batang padi dipotong dengan menggunakan sabit/arit. Gabah hasil panen kemudian dirontokkan disawah, cara perontokan gabah yang dipakai petani yaitu dengan menggunakan mesin perontok.

Pasca Panen. Pasca panen adalah tahap penanganan hasil tanaman pertanian segera setelah pemanenan. Penanganan pasca panen menentukan kualitas hasil pertanian. Kegiatan pasca panen meliputi pengumpulan gabah, perontokan gabah, pengangkutan gabah, pengeringan gabah, penggumbaan, dan pemasaran hasil gabah.

Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan

Biaya usahatani adalah jumlah uang yang di bayarkan atas pembelian barang dan jasa bagi usahatani, terdapat dua macam biaya yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya Eksplisit. Biaya eksplisit merupakan semua biaya yang secara nyata di keluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani. Komponen biaya eksplisit yang digunakan dan di keluarkan oleh petani responden di Desa Alat Kecamatan Hantakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya rata-rata komponen biaya eksplisit usahatani padi sawah di Desa Alat tahun 2018

Komponen biaya	Rp/usahatani	Persentase %
TKLK	3.164.483	68,30
Pupuk	765.453	16,62
Lahan sawah	263.418	4,55
Penyusutan alat dan perlengkapan	202.878	4,37
Obat-obatan	172.428	3,73
Benih	40.258	0,89
Total biaya eksplisit	4.608.918	100

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Berdasarkan Tabel 1. Diatas diketahui bahwa komponen biaya yang termasuk dalam biaya eksplisit adalah biaya benih, biaya karung, biaya pupuk, biaya obat-obatan biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja di luar keluarga (TKLK), dan biaya lahan sewa. Adapun biaya eksplisit terbesar yang di keluarkan petani adalah biaya tenaga kerja luar keluarga dengan biaya rata-rata sebesar Rp 3.164.483/ usahatani atau 68,30 %. Biaya Eksplisit rata-rata yang dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp 4.608.918/ usahatani.

Biaya Implisit. Biaya implisit yang berkenaan dengan setiap keputusan yang di ambil dan jauh lebih sulit untuk di hitung. Biaya-biaya implisit tidak memasukan pengeluaran-pengeluaran tunai, biaya implisit memang harus diperhitungkan dan mestinya harus di dibayarkan, tetapi karena yang termasuk dalam komponen ini semua merupakan milik dan berasal dari petani sendiri maka petani tidak perlu mengeluarkan uang. Komponen biaya implisit yang digunakan oleh petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya rata-rata komponen biaya implisit usahatani padi sawah di Desa Alat tahun 2018

Komponen biaya	Rp/usahatani	Persentase (%)
Lahan milik sendiri	1.549.125	73,93
TKDK	509.800	26,07
Total biaya implisit	2.058.925	100

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa komponen biaya yang termasuk dalam biaya implisit adalah biaya lahan milik sendiri, dan biaya upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Biaya implisit rata-rata yang di keluarkan oleh petani responden sebesar Rp 2.058.925/usahatani.

Biaya Total. Biaya total adalah biaya keseluruhan dan jumlah biaya produksi yang di keluarkan petani responden selama berusahatani padi sawah, biaya total yang di gunakan dalam peneltian ini merupakan penjumlahan antara biaya eksplisit dan implisit. Rincian biaya total petani responden dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya total usahatani padi sawah di Desa Alat tahun 2018

Biaya	Rp/usahatani	Persentase (%)
Eksplisit	4.640.136	70,67
Implisit	1.955.650	29,33
Rata-rata Total biaya	6.595.786	100

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata biaya eksplisit adalah Rp 4.640.136/usahatani atau 70,67 % dan rata-rata biaya implisit adalah Rp 1.955.650/usahatani. Atau 29,33 %. Jadi didapatkan rata-rata biaya total sebesar Rp 6.595.786/usahatani.

Penerimaan. Penerimaan usahatani padi sawah adalah nilai fisik produksi dikali dengan harga, dimana harga yang berlaku adalah harganya di tingkat petani dan harganya saat ini penelitian dilaksanakan yaitu sebesar Rp 4.500 /GKP atau gabah kering panen. Pada usahatani padi sawah oleh petani responden, rata-rata produksi GKP sebesar 1.842 kg/usahatani, dengan rata-rata harga jual GKP per kg Rp 4.500 sehingga rata-

rata penerimaan petani padi sawah adalah Rp 8.289.000 /usahatani. Rincian penerimaan usahatani padi oleh responden telah disajikan pada lampiran .

Pendapatan. Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dikurangi oleh biaya eksplisit usahatani. Rincian pendapatan petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alat Kecamatan Hantakan tahun 2018.

Biaya	Rp/usahatani
Penerimaan	8.289.000
Biaya eksplisit	4.640.136
Rata-rata pendapatan	3.648.864

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa jumlah pendapatan rata-rata penerimaan sebesar Rp 8.289.000/usahatani, rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 4.640.136/usahatani, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani untuk responden sebesar Rp 3.648.864/ usahatani.

Keuntungan. Keuntungan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dari seluruh biaya yang di keluarkan dalam usahatani baik itu biaya eksplisit maupun biaya implisit. Rincian keuntungan petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata keuntungan usahatani padi sawah di Desa Alat Kecamatan Hantakan 2018.

Biaya	Rp/usahatani
Penerimaan	8.289.000
Biaya total	6.592.449
Rata-rata keuntungan	1.696.551

Sumber: Pengolahan data primer 2018.

Berdasarkan pada Tabel 5diatas dapat diketahui bahwa besar nilai rata-rata penerimaan sebesar Rp8.289.000/usahatani, rata-rata biaya total sebesar Rp6.592.449/usahatani, sehingga rata-rata keuntungan sebesar Rp1.696.551/usahatani.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Analisis revenue cost ratio (RCR) dapat untuk digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang diselenggarakan menguntungkan atau tidak. R/C Ratio diperoleh dari perbandingan antara jumlah yang penerimaan rata-rata yang diperoleh Rp. 8.289.000 dengan biaya total rata-rata Rp. 6.595.786 maka penerimaan rata-rata di bagi dengan biaya total rata-rata maka akan diketahui rata-rata R/C Ratio sebesar 1,26 artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh responden akan diperoleh keuntungan sebesar 1.26 rupiah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Alat Kecamatan Hantakan tersebut layak untuk diusahakan. Rincian perhitungan R/C Ratio telah disajikan pada Lampiran.

Berdasarkan uji t di peroleh t hitung sebesar 41,354, sementara t tabel pada α1% sebesar 3,385 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Sehingga usahatani padi sawah di Desa Alat Kecamatan Hantakan signifikan layak untuk di usahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari berdasarkan hasil penelitian yang telah diambil dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Rata-rata biaya pada usahatani di Desa Alat adalah sebesar Rp 6.667.843/ usahatani. Rata-rata penerimaan usahatani padi di Desa Alat adalah sebesar Rp 8.289.000/usahatani. Rata-rata pendapatan usahatani di Desa Alat adalah sebesar Rp 3.680.082/usahatani. Dan Rata-rata keuntungan usahatani padi di Desa Alat adalah sebesar Rp 1..621.157/usahatani. (2) Usahatani Padi Sawah Di Desa Alat dikatakan signifikan layak untuk diusahakan dengan nilai RCR sebesar 1,24.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan disarankan bahwa petani perlu upaya meningkatan penggunaan subsistem agribisnis untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alat Kecamatan Hantakan.

Petani disarankan untuk mengurangi penggunaan TKLK untuk menghemat pengeluaran biaya.

Pemerintah diharapkan membuat suatu lembaga yang dikhususkan untuk tempat petani menjual hasil produksi padinya agar harga yang berlaku tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Hulu Sungai Tengah di akses dari http://www.bps.go.id/, di akses pada tanggal 2 Februari 2018 pada jam 20.20 WIB

Irawan B.S., 2003. *Manajemen Pemasaran Modern*.(Edisikedua).Cetakankesebelas. Yogyakarta : Liberty Offset.

BP3K Hantakan, 2017. Data Kelompok Tani Kecamatan Hantakan. BP3K Kecamatan Hantakan. Hulu Sungai Tengah.

Daniel, M.M.D. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Buni Aksara

Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Swadaya. Jakarta

Mardikanto, T. 2006. *Prosedur Penelitian untuk Kegiatan Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Prima Theresia Pressindo Surakarta.

Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.LP3ES. Jakarta.

Soekartawi, 1991. *Agribisnis*. Teoridan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Soekartawi, 1995, *Analisis UsahaTani*, UI-Press, Jakarta.

Sudarmo, S. *Pestisida.* Yogyakarta: Kanisius; 1991.

Tobing, M.T., Opor, G., Sabar, G., dan Damanik R. K. 1995. *AgronomiTanamanMakanan*. Medan: USU Press.